

## Konsekuensi Pengendalian Diri dalam Hubungan Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan

Vivian Angelina Soegiharto Wibowo<sup>1</sup>, Ester Sabatini<sup>2</sup>, Rr. Puruwita Wardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Diploma III, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya 60265, Indonesia

Email: <sup>1</sup>vivian.angelina@ukwms.ac.id, <sup>2</sup>ester.sabatini@ukwms.ac.id, <sup>3</sup>puruwita@ukwms.ac.id

### Abstract

*In the modern era, individuals are increasingly expected to be technologically literate, including in financial matters. The ease of access to financial technology demands wiser financial behavior (FB). Digital Financial Literacy (DFL) has become a crucial competency in this context. When DFL is supported by strong self-control, individuals are more likely to manage their finances with greater discipline, both in saving and spending. This study aims to examine the mediating role of self-control in the relationship between digital financial literacy and financial behavior. The research focused on university students selected through purposive sampling. Employing a quantitative approach, primary data were collected via questionnaires and analyzed using SmartPLS. The findings reveal that digital financial literacy has a positive influence on financial behavior, both directly and indirectly through the mediation of self-control. These results suggest that students with strong digital financial literacy and self-control tend to demonstrate more responsible and disciplined financial behavior.*

**Keywords:** DFL, Self-Control, Financial Behavior.

### Abstrak

Zaman yang serba modern mendorong seseorang untuk lebih sadar terhadap teknologi tanpa terkecuali di bidang keuangan. Kemudahan teknologi keuangan menuntut seseorang untuk lebih bijaksana dalam berperilaku pada keuangannya (FB). Literasi keuangan digital (DFL) adalah hal yang sangat krusial di era ini. Namun, jika seseorang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi disertai dengan adanya pengendalian diri, maka seseorang tersebut akan memiliki kedisiplinan dalam berperilaku keuangan seperti pengaturan nilai yang ditabung maupun yang dikeluarkan. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengendalian diri sebagai mediasi antara literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan. Obyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer dengan pengambilan data melalui kuesioner. Data diuji dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan baik secara langsung maupun melalui adanya mediasi dari pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi dan disertai dengan pengendalian diri yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih disiplin dalam mengatur keuangannya, baik dalam hal menabung maupun menggunakannya.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital, Pengendalian Diri, Perilaku Keuangan.

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menuntut individu untuk memiliki pemahaman terhadap teknologi. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan teknologi dalam aktivitas keuangan seperti berbelanja secara daring dan melakukan transaksi perbankan melalui *mobile banking* maupun *e-banking*. Perkembangan teknologi ini juga berperan dalam membentuk gaya hidup konsumtif yang dapat berdampak pada kesejahteraan finansial seseorang. Individu yang telah terbiasa dengan kemudahan teknologi biasanya cenderung lebih sering mengalokasikan waktu dan dana yang dimiliki untuk membeli produk-produk tertentu [1].

Seiring dengan kemudahan tersebut, muncul kebutuhan bagi individu untuk bersikap lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Jika tidak dikelola dengan baik, kemudahan dalam teknologi keuangan digital, khususnya dalam kegiatan konsumsi, dapat mengganggu rencana keuangan yang telah disusun, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi tingkat kesejahteraan finansial. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin merupakan cara yang dapat diambil guna memastikan kondisi keuangan tetap seimbang [2].

Di era digital saat ini, literasi keuangan digital atau *Digital Financial Literacy* (DFL) merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki setiap individu. DFL menggabungkan pemahaman tentang keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital melalui berbagai platform, sehingga memungkinkan individu mengelola aspek keuangan secara lebih efektif (Tony & Desai, 2020; Rahayu et al., 2022). Adanya kompetensi ini, diharapkan individu akan membentuk perilaku keuangan atau *Financial Behavior* (FB) yang lebih terstruktur dan sehat.

Perilaku keuangan (FB) yang sehat ditandai dengan kemampuan dalam mengatur tabungan dan pengeluaran secara terencana. Meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, seseorang tetap bisa mengalami kendala keuangan dalam mengelola keuangannya apabila dorongan keinginan lebih dominan dibandingkan kebutuhannya. Hal ini menegaskan pentingnya peran pengendalian diri (*self-control*) dalam pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa. Tanpa disertai kemampuan mengendalikan diri, penggunaan aplikasi keuangan digital dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti yang tercermin dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kasus pinjaman *online* (pinjol) untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun keinginan konsumtif [5]. Mahasiswa saat ini mayoritas lahir di tahun 2000an dimana mahasiswa ini tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang mudah diaplikasikan oleh mahasiswa membuat mahasiswa yang masih mengalami transisi menuju seseorang yang mandiri keuangan menjadi lebih konsumtif dan mengabaikan pengelolaan keuangan pribadinya [6].

Sejumlah penelitian terdahulu yang membahas perilaku keuangan mahasiswa telah dilakukan oleh Setiawan et al. (2020); Ulfah et al. (2024); Respati et al. (2023); serta Imani et al. (2024). Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi terhadap perilaku keuangan dan tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa (Setiawan et al., 2020; Respati et al., 2023; Imani et al., 2024). Selain itu, tingkat kepercayaan diri dalam keuangan (*financial confidence*) turut memengaruhi perilaku dan kesejahteraan keuangan [9]. Mahasiswa juga banyak menggunakan aplikasi DANA karena kepraktisannya dan tertarik dengan berbagai penawaran promosi dan cashback (Ulfah et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya pemahaman literasi keuangan digital (DFL) dalam mendukung perilaku keuangan (FB) mahasiswa yang baik terutama dikarenakan mahasiswa merupakan generasi yang masih mudah dipengaruhi dengan gaya hidup konsumtif.

Merujuk pada uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah pengendalian diri memiliki peran menjadi variabel yang memediasi keterkaitan antara literasi keuangan digital (DFL) dan perilaku keuangan (FB). Penelitian berfokus untuk mengevaluasi sejauh mana pengendalian diri dapat memediasi pengaruh DFL terhadap FB. Signifikansi penelitian ini terletak pada tantangan yang muncul akibat kemudahan akses teknologi digital, yang berpotensi berdampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa jika tidak diiringi dengan kemampuan mengontrol diri. Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara langsung, baik untuk kalangan mahasiswa, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pengembang literatur akuntansi. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mendorong pentingnya memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam memanfaatkan DFL untuk mengelola keuangan melalui perilaku menabung dan pengeluaran yang bertanggung jawab. Sementara itu, bagi OJK, hasil ini menjadi masukan agar dapat meningkatkan perhatian terhadap dampak negatif dari aplikasi keuangan digital serta memperluas sosialisasi DFL kepada mahasiswa sebagai bagian dari literasi keuangan nasional. Bagi pengembang literatur akuntansi diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi baru dalam penggunaan mediasi dari pengendalian diri yang mendukung pemahaman terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) memaparkan aspek psikologis yang memengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan seseorang. Dalam kerangka teori ini, Ajzen mengidentifikasi tiga elemen utama yang membentuk perilaku, meliputi sikap individu terhadap suatu tindakan, norma-norma subyektif yang berasal dari tekanan sosial, serta persepsi atas kendali terhadap perilaku tersebut [11]. Perilaku keuangan sendiri merujuk pada cara seseorang dalam menentukan pilihan finansial serta mengatur sumber daya keuangannya. Ini mencakup aktivitas seperti merencanakan anggaran, menyimpan, dan mengawasi

pengeluaran [12]. Menurut Potrich et al. (2015), individu dengan pemahaman keuangan yang mendalam biasanya memperlihatkan kebiasaan menabung serta mampu menghindari utang konsumtif. Hal ini sejalan dengan TPB yang menekankan pentingnya pengetahuan dalam membentuk perilaku yang positif.

Konteks TPB juga memuat mengenai pengendalian yang direncanakan atas perilaku dimana perilaku tersebut dapat membantu seseorang bertindak secara lebih rasional dan bijak, sebagaimana didukung oleh penelitian Arilia & Lestari (2022). Pengendalian diri jika dikaitkan dengan TPB menunjukkan bahwa seseorang yang mampu menahan dorongan negatif dalam berperilaku boros dan konsumtif adalah seseorang yang memiliki pengendalian diri yang kuat dan memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Adanya pengetahuan tentang keuangan terutama dengan adanya kemudahan digital ini diharapkan mampu membekali individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih bijaksana. Namun, tanpa adanya kemampuan untuk mengendalikan diri, individu berisiko mengalami pemborosan dan kegagalan dalam perencanaan tabungan walaupun memiliki literasi keuangan digital yang baik. Oleh karena itu, pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan diperkirakan akan lebih optimal jika dimediasi oleh pengendalian diri sesuai dengan TPB. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan, apabila disertai dengan pengendalian diri yang memadai, memungkinkan terjadi peningkatan yang lebih optimal pada pengelolaan keuangan individu pula [1]. Oleh karena itu, dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi pribadi dapat tercipta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan metode pengumpulan data utama berupa survei yang memanfaatkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert yang digunakan memiliki *range* 1-5 dengan rincian nilai 1 adalah sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan nilai 5 alias skor tertinggi jika responden merasakan sangat setuju dengan pernyataan kuesioner. Obyek penelitian ini meliputi populasi mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi di Surabaya sebanyak kurang lebih 300 orang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada syarat atau kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya [14]. Teknik *purposive* dipilih agar responden yang terlibat relevan dengan fokus penelitian, yakni literasi keuangan digital dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. Adapun kriteria tersebut meliputi: a) responden merupakan mahasiswa Program Vokasi Akuntansi di perguruan tinggi yang memiliki akreditasi Unggul di Surabaya, dan b) responden telah menggunakan aplikasi keuangan digital untuk kegiatan menabung dan/atau berbelanja dalam kurun waktu minimal tiga bulan terakhir.

Penelitian ini telah melakukan analisis terhadap data kuesioner yang diperoleh dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS. Analisis tersebut mencakup evaluasi terhadap model pengukuran, pengujian reliabilitas, pengujian validitas, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Adapun variabel-variabel yang dianalisis beserta indikator-indikatornya dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen yaitu literasi keuangan digital atau *Financial Digital Literacy* (DFL) terdiri dari 7 indikator yaitu E1, E3, K1, K2, K3, K4 dan K5.
2. Variabel Mediasi yaitu Pengendalian Diri (PD) terdiri dari 3 indikator yaitu SC1, SC2, dan SC3.
3. Variabel Dependen yaitu *Financial Behavior* (FB) terdiri dari 9 indikator yaitu SA3, SA4, SA5, SA6, SA7, SA8, SA9, SA10 dan SP6.

Indikator untuk mengukur variabel pengendalian diri diadaptasi dari penelitian Arilia & Lestari (2022). Sementara itu, indikator DFL merujuk pada studi yang dilakukan oleh Prasad & Meghwal (2017) serta Morgan & Trinh (2019), yang telah disesuaikan oleh Setiawan et al. (2020). Terakhir, indikator yang digunakan untuk mengukur FB didasarkan pada penelitian Furnham (1999), Watson (2003), dan Alonso-García et al. (2017), yang juga telah dimodifikasi oleh Setiawan et al. (2020).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen: <i>Digital Financial Literacy</i>	DFL merupakan pengetahuan seseorang dalam memahami hal-hal tentang keuangan dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pemahaman yang baik tentang produk pembayaran digital seperti <i>E-Debit, E-Credit, E-Money, Mobile/Internet banking, E-wallet</i></li> <li>Memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen aset produk digital seperti</li> </ul>	Skala Likert 1-5

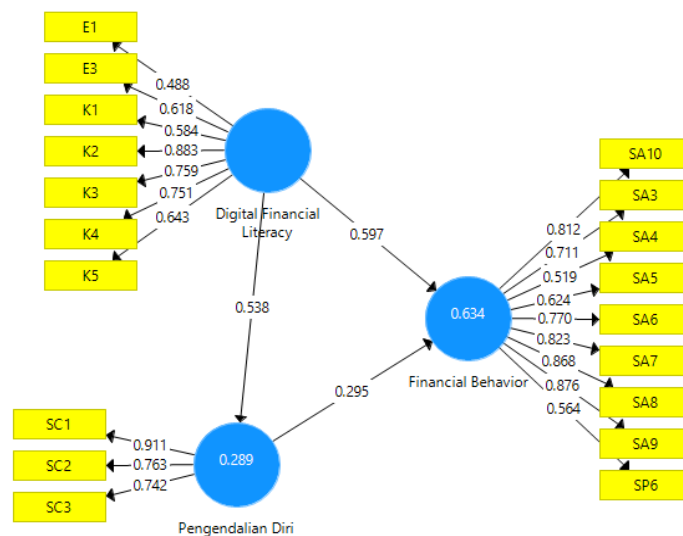
<p>Sumber: Prasad &amp; Meghwal (2017) dan Morgan &amp; Trinh (2019) dalam Setiawan et al. (2020)</p>	<p>memanfaatkan teknologi digital [4]</p>	<p>Tanamduit, Finansialku, Bareksa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pemahaman yang baik tentang alternatif digital seperti Investeree, Kreditku, dll.</li> <li>• Memiliki pemahaman yang baik tentang asuransi digital seperti W+, Cekpremi, Rajapremi</li> <li>• Memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan perlindungan konsumen serta prosedur untuk mengajukan keluhan terkait layanan dari penyedia layanan keuangan digital</li> <li>• Memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan layanan teknologi keuangan untuk pembayaran digital seperti OVO, Gopay, LinkAja</li> <li>• Memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan layanan teknologi keuangan untuk pembiayaan (pinjaman) dan investasi seperti CoinWorks, Investree, Modalku, Amarta</li> <li>• Memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan layanan teknologi keuangan untuk manajemen aset seperti Bareksa, Tanamduit, dan Finansialku</li> </ul>	
<p>Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i></p> <p>Sumber: Furnham (1999), Watson (2003), dan Alonso-García et al. (2017) dalam Setiawan et al. (2020)</p>	<p><i>Financial Behavior</i> merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap sikap pengelolaan keuangan seperti menabung dan berbelanja [7]</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kebiasaan berbelanja rutin menggunakan <i>e-commerce</i></li> <li>• Memiliki preferensi untuk memilih berbelanja menggunakan <i>platform</i> digital (Shopee, Tokopedia, dll.) dibandingkan dengan <i>platform</i> konvensional (pasar tradisional, supermarket, mall, dll.)</li> <li>• Memiliki lebih banyak pengeluaran menggunakan <i>platform</i> digital (Shopee, Tokopedia, dll.) dibandingkan dengan <i>platform</i> konvensional (pasar tradisional, supermarket, mall, dll.)</li> <li>• Memilih berbelanja menggunakan <i>platform</i> digital untuk membeli produk dalam negeri</li> <li>• Memilih berbelanja menggunakan <i>platform</i> digital untuk membeli produk pribadi</li> <li>• Memilih berbelanja menggunakan <i>platform</i> digital untuk hiburan dan kesenangan</li> <li>• Memilih berbelanja menggunakan <i>platform</i> digital karena kenyamanannya</li> <li>• Menabung di produk keuangan digital dengan tujuan transaksi</li> <li>• Menabung di produk keuangan digital untuk tujuan spekulasi</li> <li>• Menabung di produk keuangan digital dengan tujuan pencadangan</li> <li>• Menabung di produk keuangan digital dengan tujuan program pensiun</li> <li>• Menabung di produk keuangan digital dengan tujuan warisan</li> <li>• Persepsi tentang kemandirian dalam pengelolaan keuangan menggunakan <i>platform</i> keuangan digital untuk menabung</li> <li>• Persepsi keamanan dalam menabung menggunakan produk keuangan digital</li> </ul>	<p>Skala Likert 1-5</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan dalam menabung menggunakan produk keuangan digital</li> <li>• Memiliki kebiasaan menabung secara rutin menggunakan <i>platform</i> keuangan digital</li> <li>• Tingkat pengeluaran di masa depan menggunakan <i>platform</i> digital</li> </ul>	
Variabel Mediasi:	Pengendalian diri merupakan penampilan diri seseorang hasil dari kemampuan dalam membaca situasi dan mengelola perilaku sesuai keadaan yang terjadi [1]	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran diri untuk menghilangkan kebiasaan buruk terkait penggunaan uang yang tidak sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Lebih suka menabung daripada membeli barang baru</li> <li>• Mampu untuk menahan godaan untuk tidak konsumtif</li> <li>• Kurang disiplin dalam keuangan</li> </ul>	Skala Likert 1-5
Sumber:	Arilia & Lestari (2022)		

Sumber: data diolah (2025)

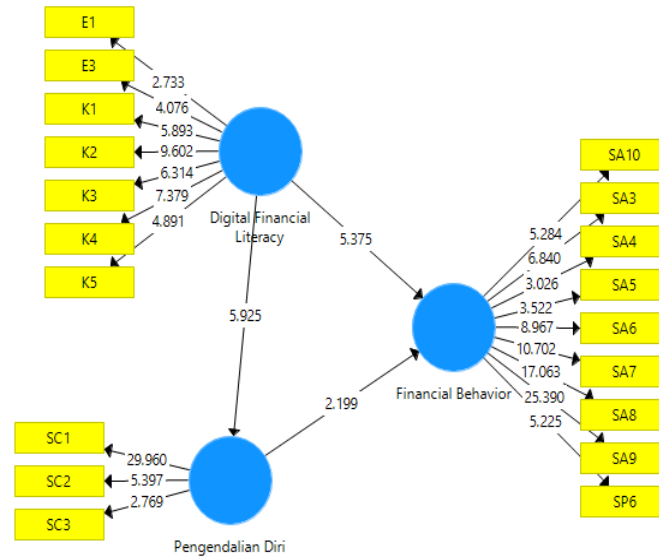
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal dalam analisis data menggunakan SmartPLS dimulai dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh indikator-indikator yang digunakan dapat mencerminkan serta menjelaskan variabel yang dimaksud secara akurat. Menurut Ghozali & Latan (2015), Nilai *loading factor* dapat dikatakan mampu dalam menjelaskan variabel jika memiliki nilai  $\geq 0,60$ . Berdasarkan artikel Ghozali & Latan (2015) dan Hair et al. (2022), nilai *loading factor* yang memiliki nilai  $< 0,60$  harus dipertimbangkan apakah sebaiknya dihapus atau dipertahankan. Nilai *loading factor* tidak lebih dari 0,60 dapat tetap digunakan asalkan indikator tersebut memiliki nilai *bootstrapping*  $> 1,96$ . Hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Model Akhir Penelitian SmartPLS  
 Sumber: data diolah (2025)

Pada Gambar 1, terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor*  $< 0,60$  seperti indikator E1, K1, SA4, dan SP6. Namun, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan dikarenakan hasil dari pengujian *bootstrapping* pada Gambar 2  $> 1,96$  yaitu nilai 2,733 untuk indikator E1; nilai 5,893 untuk indikator K1; nilai 3,026 untuk indikator SA4; dan nilai 5,225 untuk indikator SP6. Meskipun nilai *loading factor* indikator E1, K1, SA4, dan SP6 berada di bawah 0,60, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan karena beberapa alasan. Pertama, nilai t-statistic *bootstrapping*  $> 1,96$ , menunjukkan bahwa masing-masing indikator berkontribusi secara signifikan terhadap konstruk. Kedua, secara teoretis dan substantif, indikator-indikator tersebut merepresentasikan aspek penting dari konstruk yang tidak dicakup oleh indikator lainnya. Ketiga, nilai reliabilitas komposit (CR) dan AVE dari setiap konstruk masih memenuhi batas minimum yang disyaratkan oleh [22]. Oleh karena itu, penghapusan indikator-indikator tersebut justru dapat mengurangi validitas isi dari konstruk yang dibangun.



Gambar 2. Hasil Pengujian *Bootstrapping*  
 Sumber: data diolah (2025)

Langkah pengujian selanjutnya adalah menguji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel secara konsisten. Suatu indikator pada variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$  [20]. Berikut hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
DFL	0.804	0.858	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0.891	0.914	Reliabel
Pengendalian Diri	0.750	0.849	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa DFL, pengendalian diri, dan *financial behavior* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi nilai 0,70 sehingga ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian berikutnya yaitu uji validitas. Variabel dapat dinyatakan valid apabila hasil pengujian dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $> 0,50$  [20]. Semua variabel dalam penelitian ini dianggap memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai AVE yang melebihi nilai standar 0,50 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
DFL	0.522	Valid
<i>Financial Behavior</i>	0.547	Valid
Pengendalian Diri	0.655	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian ini juga melakukan uji koefisien determinasi atau uji *R-Squared*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui berapa besar efek dari variabel independen terhadap variabel dependen. *R-Squared* ini dapat dikatakan memberikan efek yang baik jika nilai yang diperoleh pada pengujian  $> 0,26$  [19]. Melalui analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS, nilai *R-Squared* dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana pengendalian diri berkontribusi sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan digital (DFL) dan perilaku keuangan (FB). Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji R-Squared

	R-Squared	R-Squared Adjusted
Perilaku Keuangan (FB)	0.634	0.611
Pengendalian Diri	0.289	0.268

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa variabel DFL dan pengendalian diri berkontribusi terhadap pembentukan FB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,634. Mengacu pada [22], nilai  $R^2$  dikategorikan menjadi 0,75 (kuat), 0,50 (sedang/moderat), dan 0,25 (lemah). Dengan demikian, nilai  $R^2 = 0,634$  menunjukkan bahwa kontribusi *Digital Financial Literacy* (DFL) dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan berada pada kategori moderat hingga mendekati kuat. Artinya, 63,4% variasi dalam perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selanjutnya, nilai *R-Squared* pada variabel pengendalian diri sebesar 0,289 menunjukkan bahwa DFL mampu menjelaskan 28,9% variasi dalam pengendalian diri, sementara 71,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara DFL dan FB, dengan pengendalian diri sebagai variabel mediasi yang memberikan kontribusi dalam model yang dibangun.

Pengujian terakhir dalam penelitian ini mencakup analisis hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Ringkasan hasil analisis tersebut ditampilkan dalam Tabel 5, yang menunjukkan nilai koefisien jalur dari setiap hubungan antar variabel dalam model.

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)	t-Statistics ( O/STDEV)	p-Values	Kesimpulan
DFL → FB	0.597	5.375	0.000	Diterima
DFL → Pengendalian Diri (Mediasi)	0.538	5.925	0.000	Diterima
Pengendalian Diri → FB	0.295	2.199	0.034	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

### 3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Digital (DFL) terhadap Perilaku Keuangan (FB)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS yang disajikan pada Tabel 5, Tercatat bahwa nilai *path coefficient* mencapai 0,597, dengan nilai t-statistik sebesar 5,375 dan p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Hal ini membuktikan bahwa pengujian yang menggunakan obyek mahasiswa memiliki literasi keuangan digital (DFL) yang mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (FB). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung memiliki perilaku keuangan seperti mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam menggunakan aplikasi keuangan digital secara optimal, mengelola pengeluaran, serta merencanakan tabungan dan investasi dengan lebih baik jika mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan keuangan digital yang baik. Hasil ini sejalan dengan teori Planned Behavior (TPB) yang mengemukakan bahwa perilaku positif cenderung muncul ketika individu memiliki pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki, maka semakin positif pula perilaku keuangannya [21]. Hal ini juga dinyatakan oleh Magribi & Purnama (2023) bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi aspek krusial untuk dikembangkan karena dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat dan penuh tanggung jawab.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian Prabawani & Handayani (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, termasuk dalam penggunaan aplikasi keuangan digital dan manajemen pengeluaran. Temuan dalam penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Respati et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan di kalangan pelajar. Penelitian Setiawan et al. (2020) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi terhadap perilaku menyimpan dan membelanjakan saat ini, yang merupakan bagian dari indikator perilaku keuangan dalam penelitian ini

### 3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Digital (DFL) terhadap *Financial Behavior* dengan Pengendalian Diri sebagai Mediator

Penelitian ini juga melakukan pengujian mediasi pada hubungan tidak langsung literasi keuangan digital (DFL) dengan perilaku keuangan (FB) melalui pengendalian diri. Pengujian mediasi ini dilakukan dengan dua tahap yaitu uji pengaruh literasi keuangan digital (DFL) terhadap pengendalian diri sebagai variabel mediasi serta uji pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku keuangan (FB). Pada pengujian literasi keuangan digital (DFL) terhadap pengendalian diri sebagai variabel mediasi diperoleh hasil yang tersaji dalam Tabel 5 bahwa koefisien jalur sebesar 0.538, dengan t-statistik sebesar 5.925 dan p-value 0.000 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (DFL) memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengujian berikutnya yaitu uji pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku keuangan (FB) memperoleh hasil yang tersaji dalam Tabel 5 bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0.295 dengan nilai t-statistik 2.199, dan p-value sebesar 0.034 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab [24]. Nilai koefisien dari kedua jalur tersebut kemudian digunakan untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari DFL terhadap FB melalui Pengendalian Diri. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur DFL → Pengendalian Diri (0,538) dan jalur Pengendalian Diri → FB (0,295). Penggabungan nilai koefisien jalur tersebut menghasilkan nilai sebesar 0.15871 yang mengartikan bahwa pengendalian diri mampu memediasi literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan secara signifikan.

Hasil pengujian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, pengaruh yang diperoleh melalui jalur langsung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh yang dihasilkan melalui jalur tidak langsung. Sesuai dengan pernyataan Rahadi & Farid (2021) bahwa jika pengujian tidak langsung menghasilkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengujian langsungnya, maka variabel mediasi dapat dikatakan memediasi parsial, sehingga pada penelitian ini, pengendalian diri mampu mediasi hubungan literasi keuangan digital dan perilaku keuangan secara parsial. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan digital yang tinggi serta memiliki pengendalian diri yang baik cenderung akan lebih disiplin dalam mengatur anggaran, menghindari utang konsumtif, dan menabung secara teratur. Mahasiswa yang mampu mengendalikan perilakunya secara terencana cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, bahkan saat dihadapkan pada godaan promosi atau penawaran yang menarik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Wulandari (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui pengendalian diri, dimana pengetahuan keuangan membantu seseorang agar dapat menahan dorongan konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian Arilia & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian diri mampu memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku keuangan dalam menahan keinginan membelanjakan uangnya dan lebih memilih untuk menabung, sehingga kesejahteraan dirinya di masa mendatang menjadi lebih baik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan SmartPLS, ditemukan bahwa literasi keuangan digital (DFL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (FB), baik melalui hubungan langsung maupun tidak langsung yang dimediasi oleh pengendalian diri. Temuan pada jalur langsung menunjukkan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan digital terutama di kalangan mahasiswa berkorelasi dengan perbaikan perilaku keuangan, mencakup kebiasaan menabung serta pengaturan pengeluaran yang lebih baik.

Selain itu, literasi keuangan digital juga berpengaruh positif terhadap pengendalian diri, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian diri berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan. Artinya, kemampuan seorang mahasiswa dalam mengendalikan diri dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan digital perlu disertai dengan pengembangan aspek pengendalian diri agar mampu menciptakan perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan dengan menegaskan bahwa aspek kognitif (literasi) dan psikologis (pengendalian diri) sama-sama berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu. DFL tidak hanya menjadi faktor pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk mengembangkan mekanisme kontrol diri yang pada akhirnya berdampak pada perilaku finansial yang sehat. Temuan ini memberikan masukan penting bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, dan penyelenggara program literasi keuangan untuk tidak hanya fokus pada penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman digital keuangan semata. Program literasi keuangan yang efektif perlu diintegrasikan dengan pelatihan *soft skills*, seperti pengelolaan emosi, disiplin finansial, dan pengambilan keputusan secara bijaksana. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan keuangan yang positif, terutama di kalangan generasi muda.

Penelitian ini menghasilkan hasil yang baik, namun ada kendala yang dialami selama proses penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada karakteristik responden, yaitu mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua, sehingga tingkat kemandirian finansial dan penggunaan produk keuangan digital masih terbatas. Oleh karena itu, saran untuk penelitian berikutnya yaitu penggunaan obyek penelitian yang lebih dewasa dalam keuangan seperti pegawai dan/atau pengusaha yang memiliki penghasilan rutin setiap bulan dengan nominal yang cukup besar disertai dengan penggunaan keuangan digital yang besar.

#### REFERENCES

- [1] R. A. Arilia and W. Lestari, "Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir," *Journal of Business and Banking*, vol. 12, no. 1, pp. 69–84, 2022, doi: <https://dx.doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>.
- [2] V. A. S. Wibowo, Rr. P. Wardani, and T. A. Wijanarko, "Akuntansi Rumah Tangga pada Dosen Vokasi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 130–142, 2023, doi: <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>.
- [3] N. Tony and K. Desai, "Impact Of Digital Financial Literacy On Digital Financial Inclusion," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, vol. 9, no. 1, pp. 1911–1915, 2020.
- [4] R. Rahayu, S. Ali, A. Aulia, and R. Hidayah, "The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 23, no. 1, pp. 78–94, 2022, doi: <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/13205>.
- [5] L. Umbah, "Anugrah atau Musibah?: Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa," *JURNAL ILMIAH ILMU-ILMU SOSIAL*, vol. 7, no. 2, pp. 138–150, 2024, doi: <https://doi.org/10.46918/emik.v7i2.2471>.
- [6] M. Setiawan, N. Effendi, T. Santoso, V. I. Dewi, and M. S. Sapulette, "Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight," *Economics of Innovation and New Technology*, vol. 31, no. 4, pp. 1–19, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>.
- [7] N. Ulfah, A. A. Nurhaliza, A. Maharani, Z. Ibrahim, W. Hidayat, and Fitri, "ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DANA PADA MAHASISWA," *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, vol. 1, no. 4, pp. 1085–1097, 2024, Accessed: Jul. 24, 2025. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/605/683>
- [8] D. K. Respati, U. Widyastuti, T. Nuryati, A. M. Musyaffi, B. D. Handayani, and N. R. Ali, "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?," *Nurture*, vol. 17, no. 2, pp. 40–50, 2023, doi: [10.55951/nurture.v17i2.154](https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154).
- [9] L. N. Imani, T. Fatimah, D. Septyaningsih, and R. Sanjaya, "Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Riset*

*Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 6, pp. 52–61, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1450>.

- [10] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ Behav Hum Decis Process*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [11] A. E. Sampoerno and N. Asandimitra, "PENGARUH FINANCIAL LITERACY, INCOME, HEDONISM LIFESTYLE, SELFCONTROL, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA GENERASI MILENIAL," *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, vol. 9, no. 3, pp. 1002–1014, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n3.p1002-1014.
- [12] A. C. G. Potrich, K. M. Vieira, and G. Kirch, "Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomics and Demographic Variables," *Revista Contabilidade & Finanças*, vol. 26, no. 69, pp. 362–377, 2015, doi: 10.1590/1808-057x201501040.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] H. Prasad and D. Meghwal, "Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur," *Global Journal of Advanced Research*, vol. 4, no. 5, pp. 201–209, 2017, doi: 10.3126/jbm.v5i0.27385.
- [15] P. J. Morgan and L. Q. Trinh, "FINTECH AND FINANCIAL LITERACY IN THE LAO PDR," Tokyo, 933, 2019.
- [16] A. Furnham, "The saving and spending habits of young people," *J Econ Psychol*, vol. 20, no. 6, pp. 677–697, 1999, doi: [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00030-6](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00030-6).
- [17] J. J. Watson, "The relationship of materialism to spending tendencies, saving, and debt.," *J Econ Psychol*, vol. 24, no. 6, pp. 723–739, 2003, Accessed: Jan. 22, 2025. [Online]. Available: <https://psycnet.apa.org/record/2003-09762-002>
- [18] J. Alonso-García, H. Bateman, J. Bonekamp, A. van Soest, and R. Stevens, "Saving preferences in retirement: the impact of pension policy design and health status," Sydney, 19, 2017.
- [19] I. Ghozali and H. Latan, *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- [20] J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, and D. Wegener, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *European Business Review*, 2022.
- [21] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, 2019.
- [22] R. M. Magribi and N. Purnama, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Majalengka," *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, vol. 4, no. 3, pp. 296–307, 2023, doi: <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6692>.
- [23] B. Prabawani and S. Handayani, "Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, vol. 12, no. 1, pp. 55–66, 2021.
- [24] J. P. Tangney, R. F. Baumeister, and A. L. Boone, "High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success," *J Pers*, vol. 72, no. 2, pp. 271–324, 2004, doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x.
- [25] D. R. Rahadi and M. mifta Farid, *Monograf: Analisis Variabel Moderating*. Bekasi: CV Lentera Ilmu Mandiri, 2021.
- [26] N. T. Herawati and Y. Wulandari, "Pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan dengan self-control sebagai variabel intervening," *Jurnal Manajemen*, vol. 24, no. 2, pp. 231–245, 2020.